

Pengaruh ESG, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi

Dian Angraini Tjan^{1*}, Suriana AR Mahdi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

¹dianangrainitjan30@gmail.com, ²suriana.armahdi@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 13/05/2026

Disetujui : 22/06/2026

Dipublikasi : 30/06/2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 14 perusahaan perbankan. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan ESG, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit diukur menggunakan indikator yang sesuai dengan karakteristik masing-masing variabel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan ESG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, namun mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan kinerja keuangan. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan serta memberikan implikasi bagi perusahaan dalam pengelolaan *leverage* dan kualitas audit untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Kata Kunci: ESG, Kinerja Keuangan, Kualitas Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan kondisi finansial perusahaan melalui analisis laporan keuangan untuk menilai efektivitas operasional dan keberhasilan pengelolaan sumber daya. Kinerja keuangan menjadi dasar penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis serta perencanaan keberlanjutan usaha. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik umumnya memiliki struktur keuangan yang lebih kuat dan mampu menghadapi risiko eksternal, sehingga berpotensi bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Fitri et al., 2025). Dalam konteks tersebut, sektor perbankan memiliki peran strategis sebagai penopang stabilitas ekonomi melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Kemampuan bank dalam menjalankan fungsi tersebut mencerminkan tingkat likuiditas dan kesehatan keuangan, sehingga kinerja keuangan perbankan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional (Puspita & Wahyuati, 2018).

Namun, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja profitabilitas perbankan menunjukkan tren penurunan. Return on Assets (ROA) menurun dari 2,74% pada 2023 menjadi 2,71% pada Januari 2024, Net Interest Margin (NIM) dari 4,81% menjadi 4,54%,

serta Return on Equity (ROE) dari 14% pada 2019 menjadi 12% pada 2023 (Simamora & Nurtiandriyani, 2024). Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas, yang salah satunya dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasional, termasuk implementasi program keberlanjutan (Maulana et al., 2024). Selain itu, tingkat efisiensi perbankan Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan negara ASEAN lain seperti Malaysia dan Thailand (Adrian, 2025), yang menunjukkan belum optimalnya pengelolaan biaya dan struktur modal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak lanjutan, seperti terbatasnya pembiayaan UMKM dan menurunnya kepercayaan publik terhadap sektor perbankan (Kdp & Utomo, 2025).

Penurunan profitabilitas perbankan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan. Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memerlukan investasi dan biaya tambahan yang berpotensi memengaruhi profitabilitas dalam jangka pendek (Maulana et al., 2024). Selain itu, *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan memperoleh akses pendanaan (Indarti et al., 2023). Oleh karena itu, *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *leverage*, dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang relevan untuk menjelaskan kinerja keuangan perbankan.

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, namun hasil empirisnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Khairunnisa & Widiastuty (2023) menemukan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Han (2024) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bergantung pada kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian lain juga mengidentifikasi *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang turut memengaruhi kinerja keuangan (Putri & Puspawati, 2023). Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai landasan konseptual. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Spence, 1973). Dalam penelitian ini, ESG, *leverage*, dan ukuran perusahaan dipandang sebagai sinyal kondisi perusahaan, sedangkan kualitas audit berperan meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan. ESG (*Environmental, Social, dan Governance*) menjadi faktor penting dalam menilai kinerja keuangan karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Di Indonesia, penerapannya semakin relevan sejak diberlakukannya POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan menyusun laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). ESG juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor karena menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Huang, 2022). Namun, hasil penelitian sebelumnya masih beragam, dengan sebagian menemukan pengaruh positif (Chen et al., 2023; Ibnu et al., 2025), sementara lainnya menemukan pengaruh negatif (Han, 2024; Setiani, 2023).

Selain ESG, *leverage* juga memengaruhi kinerja keuangan karena mencerminkan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan memberikan sinyal negatif kepada investor (Abid et al., 2024). Temuan empiris menunjukkan hasil yang beragam, baik pengaruh negatif (Egalita et al., 2023; Amalia & Khuzaini, 2021) maupun positif (Oktrivina et al., 2024; Putri & Puspawati, 2023).

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting karena mencerminkan kapasitas dan sumber daya perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, stabilitas operasional yang lebih baik, serta efisiensi pengelolaan aset yang lebih tinggi (Indarti et al., 2023). Dalam perspektif teori sinyal, ukuran perusahaan memberikan indikasi

kekuatan finansial dan prospek pertumbuhan. Namun, hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan, dengan pengaruh positif (Egalita et al., 2023; Putri & Puspawati, 2023) maupun negatif (Wati & Werastuti, 2025; Oktrivina et al., 2024).

Penelitian ini juga memasukkan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan (Han, 2024). Sebagai bagian dari mekanisme *corporate governance*, kualitas audit berperan dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas informasi keuangan (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024), sehingga berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran moderasi kualitas audit masih beragam, baik memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut (Ibnu et al., 2025 ; Han, 2024).

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut pada sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam sistem keuangan dan eksposur tinggi terhadap isu keberlanjutan (Puspitorini & Siswanti, 2025). Penelitian ini mengembangkan penelitian Han (2024) dengan menambahkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan serta menguji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Dalam penelitian ini, *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *leverage*, dan ukuran perusahaan dipandang sebagai sinyal yang mencerminkan kondisi, risiko, dan prospek perusahaan, sedangkan kualitas audit berfungsi meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Ciptaningsih & Cahyonowati, 2024). Oleh karena itu, teori sinyal digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan hubungan antara ESG, *leverage*, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan kinerja keuangan.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menghasilkan laba secara optimal (Indarti et al., 2023). Kinerja keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan dan umumnya diukur melalui analisis rasio keuangan untuk menilai efektivitas operasional, tingkat kesehatan perusahaan, dan kemampuan menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Khairunnisa & Widiastuty, 2023). ROA menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara optimal untuk menghasilkan keuntungan (Su et al., 2023).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

2.3 Environmental, Social, and Governance (ESG)

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan konsep yang menggambarkan penerapan prinsip keberlanjutan perusahaan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Shen, 2023).. Penerapan ESG diyakini mampu meningkatkan reputasi, kepercayaan investor, serta daya saing perusahaan karena berfungsi sebagai sinyal positif bagi pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, ESG diukur menggunakan *ESG Score* yang disediakan oleh London *Stock Exchange Group* (LSEG). Pemilihan *ESG Score* LSEG didasarkan pada metodologi penilaian yang terstandarisasi, cakupan indikator yang komprehensif, serta tingkat keterbandingan yang tinggi antarperusahaan sehingga banyak digunakan dalam penelitian empiris terkait ESG (Khairunnisa & Widiastuty, 2023). Semakin tinggi skor ESG, semakin baik penerapan prinsip keberlanjutan perusahaan.

2.4 Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* mencerminkan kebijakan struktur modal serta adanya beban tetap berupa kewajiban pembayaran bunga. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat apabila mampu meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, terutama ketika laba yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan biaya bunga (Odhiambo et al., 2025). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena rasio ini menunjukkan proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial dan berpotensi menurunkan kinerja keuangan (Egalita et al., 2023).

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

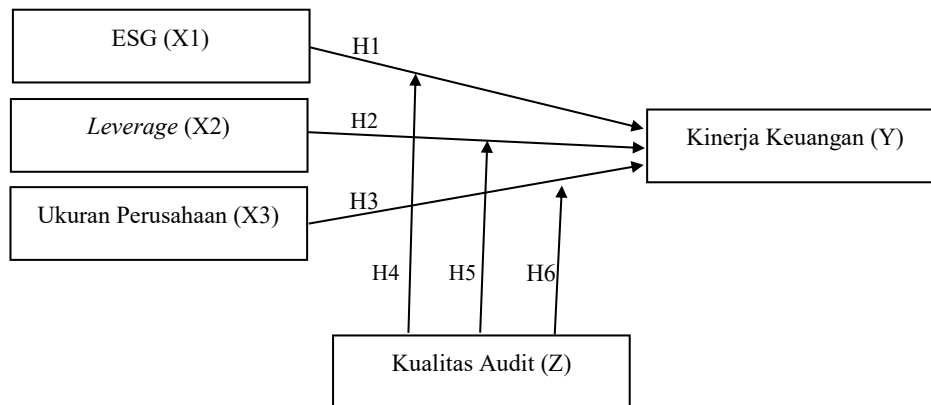
2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, stabilitas operasional yang lebih baik, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (Indarti et al., 2023).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset}) \quad (3)$$

2.6 Kualitas Audit

Kualitas audit yang tinggi umumnya ditunjukkan oleh auditor bereputasi baik, seperti KAP Big Four, yang mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi. Dalam penelitian ini, kualitas audit ditempatkan sebagai variabel moderasi karena dapat memengaruhi kekuatan hubungan antara ESG, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan keandalan informasi yang diterima investor. Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 untuk KAP *non-Big Four* (Zahid et al., 2022).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Mengacu pada kerangka pemikiran yang telah disusun, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1:** ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H2:** *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
- H3:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- H4:** Kualitas audit memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan.
- H5:** Kualitas audit memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.
- H6:** Kualitas audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

3. Metode

3.1 Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada perannya yang strategis dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi serta tingginya eksposur terhadap penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Selain itu, sektor ini memiliki tingkat transparansi laporan keuangan yang relatif tinggi, sehingga relevan untuk mengkaji kinerja keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, memiliki data ESG score secara lengkap yang diperoleh dari LSEG (*London Stock Exchange Group*) *Workspace* selama periode 2021–2024, serta tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024	47
Perusahaan perbankan tidak mempunyai data ESG lengkap pada LSEG (London Stock Exchange Group) <i>Workspace</i> periode 2021-2024 berturut-turut	(30)
Perusahaan perbankan yang mengalami rugi selama periode 2021-2024	(3)
Jumlah Sampel	14
Jumlah Observasi (14 perusahaan × 4 tahun)	56

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai jenis data penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan situs masing-masing perusahaan yang menyediakan laporan tahunan dari tahun 2021-2024 serta data ESG yang disediakan oleh LSEG (*London Stock Exchange Group*) basis data *Workspace*.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Kinerja keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Putri & Puspawati, 2023)
ESG (X1)	Variabel ESG diukur menggunakan ESG <i>score</i> yang tersedia dalam <i>database</i> LSEG <i>Workspace</i> (sebelumnya Refinitiv Eikon). <i>Score</i> ini merupakan penilaian yang mencakup tiga pilar utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola.	Rasio	(London Stock Exchange Group, 2025)
<i>Leverage</i> (X2)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Putri & Puspawati, 2023)
Ukuran perusahaan (X3)	$UK = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio	(Putri & Puspawati, 2023)
Kualitas audit (Z)	Kualitas audit diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , nilai 1 menunjukkan KAP <i>Big Four</i> dan 0 pada KAP <i>non-Big Four</i> .	Nominal	(Han, 2024)

3.3 Model Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, karena data yang digunakan merupakan kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Untuk menguji apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel, penelitian ini juga menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian moderasi dilakukan dengan membentuk variabel interaksi antara kualitas audit dan masing-masing variabel independen, yaitu ESG×KA, LEV×KA, dan SIZE×KA. Variabel interaksi tersebut kemudian dimasukkan ke dalam model regresi untuk menguji kemampuan kualitas audit dalam memoderasi hubungan ESG, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Efek moderasi ditentukan berdasarkan signifikansi koefisien variabel interaksi pada masing-masing model regresi.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : } KK = \alpha + \beta_1 \text{ESG} + \varepsilon$$

$$\text{Model 2 : } KK = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \varepsilon$$

$$\text{Model 3 : } KK = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \varepsilon$$

$$\text{Model 4 : } KK = \alpha + \beta_1 \text{ESG} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{ESG} * \text{KA} + \varepsilon$$

$$\text{Model 5 : } KK = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{LEV} * \text{KA} + \varepsilon$$

$$\text{Model 6 : } KK = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{KA} + \beta_3 \text{SIZE} * \text{KA} + \varepsilon$$

Keterangan:

KK = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$ = Koefisien Regresi dari variabel independen

ESG = ESG

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran perusahaan

KA = kualitas audit

ε = Error

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik data melalui beberapa indikator, antara lain nilai rata-rata, median, nilai tertinggi, nilai terendah,

dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti. Dibawah ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari sampel penelitian:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Max	Min	Std. Dev
KK	56	0,0189	0,0840	0,0014	0,0159
ESG	56	66,392	88,785	42,375	13,271
Lev	56	0,7941	0,9424	0,1277	0,1918
SIZE	56	19,542	21,610	16,735	1,2910
KA	56	0,6250	1,0000	0,0000	0,4885

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dengan total observasi sebanyak 56, variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0189 atau 1,89%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam sampel berada dalam kondisi sangat sehat karena berada di atas batas 1,5%. Nilai maksimum sebesar 0,0840, sedangkan nilai minimum sebesar 0,0014. Standar deviasi sebesar 0,0159 menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang relatif tinggi antar perusahaan.

Variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki nilai rata-rata sebesar 66,3921 dengan nilai maksimum 88,7852 dan minimum 42,3758. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan dalam sampel memiliki kinerja ESG yang tergolong baik. Standar deviasi sebesar 13,2713 mengindikasikan adanya variasi penerapan ESG antar perusahaan.

Variabel *leverage* yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7941, dengan nilai maksimum 0,9424 dan minimum 0,1277. Standar deviasi sebesar 0,1918 menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan utang pada struktur pendanaan perusahaan.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 19,5428, dengan nilai maksimum 21,6100 dan minimum 16,7356. Standar deviasi sebesar 1,2910 menunjukkan bahwa variasi ukuran perusahaan relatif rendah.

Sementara itu, kualitas audit yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6250. Hal ini menunjukkan bahwa 62,5% perusahaan dalam sampel diaudit oleh KAP *Big Four*, sedangkan 37,5% oleh KAP *Non-Big Four*. Standar deviasi sebesar 0,4885 mengindikasikan adanya variasi dalam penggunaan auditor.

4.2 Pemilihan Model

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai digunakan dalam penelitian. Pengujian dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil pengujian pemilihan model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pemilihan Model

Uji	Probabilitas	Keputusan
Chow Test	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i>
Hausman Test	0.7321	<i>Random Effect Model</i>
Lagrange Multiplier	0.0000	<i>Random Effect Model</i>

Dengan terpilihnya *Random Effect Model* (REM), penelitian ini tidak melakukan uji asumsi klasik secara khusus seperti pada regresi *Ordinary Least Squares* (OLS). Hal ini karena pendekatan REM dalam regresi data panel telah mengakomodasi struktur varians dan kovarians dari error term, sehingga estimasi yang dihasilkan tetap bersifat BLUE (*Best Linear*

Unbiased Estimator). Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik tidak menjadi persyaratan utama dalam model ini (Fitriana et al., 2022).

4.3 Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan model regresi terpisah untuk setiap variabel independen guna memperoleh pemahaman yang lebih spesifik mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan serta peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan tersebut. Pendekatan ini juga mengacu pada penelitian Han (2024) yang menguji pengaruh variabel independen dan moderasinya secara terpisah sehingga efek moderasi pada setiap hubungan dapat diamati secara lebih jelas. Hasil pengujian persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil regresi Model 1

	Coefficient	Std. Error	t	Prob.
C	0,016	0,009	1,649	0,104
ESG	0,000	0,000	0,294	0,769

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 0,016 - 0,000ESG + \varepsilon$$

Interpretasi terhadap persamaan regresi sederhana tersebut adalah sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 0,016 menunjukkan bahwa apabila variabel ESG dianggap bernilai 0, sehingga kinerja keuangan diperkirakan memiliki nilai sebesar 0,016. 2) Koefisien variabel ESG bernilai 0,000, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan ESG akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar 0,000, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 6. Hasil regresi Model 2

	Coefficient	Std. Error	t	Prob.
C	0,069	0,010	6,605	0,000
LEV	-0,063	0,012	-4,943	0,000

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 0,069 - 0,063LEV + \varepsilon$$

Interpretasi terhadap persamaan regresi sederhana tersebut adalah sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 0,069 menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage* dianggap bernilai 0, maka kinerja keuangan diperkirakan sebesar 0,069. 2) Koefisien *leverage* bernilai -0,063, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *leverage* akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0,063, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

Tabel 7. Hasil regresi Model 3

	Coefficient	Std. Error	t	Prob.
C	0,029	0,061	0,476	0,636
SIZE	-0,000	0,003	-0,167	0,867

Berdasarkan tabel 7, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 0,029 - 0,000SIZE + \varepsilon$$

Interpretasi terhadap persamaan regresi sederhana tersebut adalah sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 0,029 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan dianggap

bernilai 0, maka kinerja keuangan (KK) diperkirakan sebesar 0,029. 2) Koefisien variabel ukuran perusahaan bernilai -0,000, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar -0,000, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.4 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara ESG, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian MRA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil MRA Model 4

	Coefficient	Std. Error	t	Prob,
C	0,025	0,013	1,835	0,072
ESG	-0,000	0,000	-0,178	0,858
KA	-0,008	0,013	-0,641	0,523
ESG_KA	0,000	0,000	0,155	0,877

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang disajikan pada Tabel 8 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 0,025 - 0,000ESG - 0,008KA + 0,000ESG * KA + \epsilon$$

Persamaan regresi sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 0,025 menunjukkan bahwa apabila variabel ESG, kualitas audit, dan interaksi ESG*KA dianggap bernilai 0, maka kinerja keuangan diperkirakan sebesar 0,025. 2) Nilai koefisien variabel ESG menunjukkan arah negatif sebesar -0,000, yang berarti bahwa jika variabel ESG mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,000, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. 3) Nilai koefisien variabel kualitas audit menunjukkan arah negatif sebesar -0,008, yang berarti bahwa jika variabel kualitas audit mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,008, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. 4) Nilai koefisien variabel ESG_KA (interaksi antara ESG dengan kualitas audit) menunjukkan arah positif sebesar 0,000, yang berarti bahwa jika variabel ESG_KA mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,000, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Tabel 9. Hasil MRA Model 5

	Coefficient	Std. Error	t	Prob,
C	0,094	0,009	9,741	0,000
LEV	-0,089	0,011	-7,603	0,000
KA	-0,031	0,006	-4,555	0,000
LEV_KA	0,031	0,008	3,692	0,000

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang disajikan pada Tabel 9 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 0,094 - 0,089LEV - 0,031KA + 0,031LEV * KA + \epsilon$$

Persamaan regresi sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar 0,094 menunjukkan bahwa apabila variabel *leverage*, kualitas audit, dan LEV_KA (interaksi antara *leverage* dengan kualitas audit) bernilai nol, maka variabel kinerja keuangan (KK) akan bernilai 0,094. 2) Nilai koefisien variabel *leverage* menunjukkan arah negatif sebesar -0,089, yang berarti bahwa jika variabel *leverage* mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,089, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. 3) Nilai koefisien variabel kualitas audit menunjukkan arah

negatif sebesar -0,031, yang berarti bahwa jika variabel kualitas audit mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,031, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. 3) Nilai koefisien variabel LEV_KA (interaksi antara *leverage* dengan kualitas audit) menunjukkan arah positif sebesar 0,031, yang berarti bahwa jika variabel LEV_KA mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,031, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. 4) Nilai Adjusted R-squared pada model sebelum memasukkan variabel interaksi *leverage* dan kualitas audit sebesar 0,302. Setelah variabel interaksi dimasukkan ke dalam model regresi, nilai Adjusted R-squared meningkat menjadi 0,516. Peningkatan sebesar 0,214 atau 21,42% menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memperkuat hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

Tabel 10. Hasil MRA Model 6

	Coefficient	Std, Error	t	Prob,
C	0,082	0,068	1,210	0,231
SIZE	-0,003	0,003	-0,871	0,387
KA	-0,055	0,032	-1,680	0,098
SIZE KA	0,002	0,001	1,486	0,143

Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang disajikan pada Tabel 10 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 0,082 - 0,003SIZE - 0,055KA + 0,002SIZE * KA + \varepsilon$$

Persamaan regresi sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta sebesar 0,082 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *SIZE_KA* (interaksi antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit) bernilai nol, maka variabel kinerja keuangan akan bernilai 0,082. 2) Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan arah negatif sebesar -0,003, yang berarti bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,003, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. 3) Nilai koefisien variabel kualitas audit menunjukkan arah negatif sebesar -0,055, yang berarti bahwa jika variabel kualitas audit mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,055, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. 4) Nilai koefisien variabel *SIZE_KA* (interaksi antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit) menunjukkan arah positif sebesar 0,002, yang berarti bahwa jika variabel *SIZE_KA* mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,002, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,76 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ dengan koefisien negatif, yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) diterima. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,86 > 0,05$ sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada model ESG dan ukuran perusahaan, serta tidak mampu memoderasi hubungan keduanya dengan kinerja keuangan. Dengan demikian,

hipotesis keempat (H4) dan hipotesis keenam (H6) ditolak. Sebaliknya, pada model *leverage*, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan kinerja keuangan, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

4.5.2 Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan ESG belum mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena manfaat ESG cenderung bersifat jangka panjang, sementara biaya implementasinya muncul dalam jangka pendek. Selain itu, penerapan ESG pada sektor perbankan masih cenderung bersifat kepatuhan (*compliance driven*), sehingga belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi bisnis yang mampu mendorong kinerja keuangan. Dari perspektif teori sinyal, ESG seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa investor masih lebih berfokus pada indikator keuangan konvensional dibandingkan informasi non-keuangan seperti ESG. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, meskipun berbeda dengan studi lain yang menemukan pengaruh positif (Connelly et al., 2011).

4.5.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Leverage terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi ini terjadi karena peningkatan utang diikuti oleh beban bunga yang lebih besar sehingga menekan laba perusahaan. Dalam konteks perbankan, *leverage* memang merupakan bagian dari aktivitas operasional, namun jika tidak dikelola secara optimal dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *leverage* tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif terkait risiko perusahaan (Abid et al., 2024).

4.5.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya total aset tidak menjamin peningkatan profitabilitas. Dalam sektor perbankan, kinerja keuangan lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan aset dibandingkan dengan besarnya aset itu sendiri. Selain itu, perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki biaya operasional yang lebih tinggi, sehingga tidak selalu lebih efisien dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Dari perspektif teori sinyal, ukuran perusahaan belum menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja keuangan (Laksono & Rahayu, 2021).

4.5.5 Kualitas Audit dalam Hubungan ESG dan Kinerja Keuangan

Kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor berkualitas belum mampu memperkuat pengaruh penerapan ESG terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena manfaat ESG umumnya bersifat jangka panjang, sedangkan kinerja keuangan yang diukur melalui ROA lebih mencerminkan kinerja jangka pendek. Selain itu, investor pada sektor perbankan masih cenderung menitikberatkan perhatian pada indikator keuangan dibandingkan informasi keberlanjutan, sehingga peningkatan kredibilitas informasi ESG melalui audit belum mampu menghasilkan dampak langsung terhadap kinerja keuangan (Han, 2024).

4.5.6 Kualitas Audit dalam Hubungan *Leverage* dan Kinerja Keuangan

Kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor berkualitas dapat meningkatkan pengawasan terhadap

pengelolaan utang perusahaan. Dengan adanya audit yang baik, penggunaan utang menjadi lebih transparan dan terkontrol, sehingga dampak negatif *leverage* terhadap kinerja keuangan dapat diminimalkan (Sattar & Javeed, 2020).

4.5.7 Peran Kualitas Audit dalam Hubungan Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit belum menjadi faktor yang dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut dimungkinkan karena perusahaan perbankan, baik berukuran besar maupun kecil, telah berada dalam pengawasan regulator yang ketat sehingga kualitas audit tidak memberikan perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan aset. Selain itu, kemampuan perusahaan menghasilkan laba lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan aset dibandingkan ukuran perusahaan itu sendiri (Trisnawati & Sundari, 2023).

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Selain itu, kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan ESG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, namun mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih berperan dalam memengaruhi profitabilitas perbankan dibandingkan faktor keberlanjutan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan serta peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif singkat serta keterbatasan ketersediaan data ESG pada database LSEG sehingga jumlah sampel penelitian menjadi terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode observasi dan menggunakan sumber data ESG yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif.

Daftar Pustaka

- Abid, K., Zhang, D., Xiongyuan, W., & Aneela, I. I. (2024). Impact Of *Leverage* On Firm Financial Performance : Evidence From Pakistan. *International Journal Of Economics, Business And Management Research*, 8(05). <https://doi.org/10.51505/Ijebmr.2024.8506>
- Adrian, F. (2025). Analysis Of Bank Efficiency In Indonesia Based On Financial Ratios Commercial Bank Performance. *Eduvest – Journal Of Universal Studies*, 5(8), 10481–10499. <https://doi.org/10.59188/Eduvest.V5i8.51270>
- Alfitri, D. N., Nugroho, W. S., & Nurcahyono, N. (2022). The Effect Of Environment Performance , Capital Structure , And Company Size On Financial Performance. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.26714/Mki.12.2.2022.175-184>
- Chen, S., Song, Y., & Gao, P. (2023). *Environmental, Social, And Governance* (Esg) Performance And Financial Outcomes: Analyzing The Impact Of Esg On Financial Performance. *Journal Of Environmental Management*, 345, 118829. <https://doi.org/10.1016/J.Jenvman.2023.118829>
- Ciptaningsih, G., & Cahyonowati, N. (2024). Pengaruh Pengungkapan Esg (Environmental , Social , And Governance) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas

- Audit Sebagai Variabel. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47770>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review And Assessment. *Journal Of Management*, 37(1), 39–67.
- Cronin, M., & Kent-Doyle. (2022). Manufacturing Focus Disclosure Manufacturing Focus Disclosure Manufacturing Focus Disclosure Manufacturing Focus Disclosure Climate Manufacturing Focus Disclosure Climate Manufacturing Focus Disclosure Climate Manufacturing Smes ' : A Focus On Disclosure Of Cli. *Ifac Papersonline*, 55(39), 48–53. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2022.12.009>
- Dewi Fitri Amalia Puspita, & Wahyuati Aniek. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 7*.
- Egalita, D., Maharani, N., & Ekadjaja, A. (2023). The Effect Of Financial Ratios And Company Size On Company Financial Performance. *International Journal Of Application On Economics And Business (Ijaeb)*, 1(1), 374–381. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.V1i1.374-381>
- Fitri, F. R., Petra, B. A., Sari, P. I. P., & Dewi, R. C. (2025). Pengaruh *Environmental, Social, And Governance* (Esg) Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Consumer Non Cyclicals. *Jurnal Iakp: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 6(1), 219–229. <https://doi.org/10.35314/iakp.V6.I1.393>
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal Of Business And Economics Research (Jbe)*, 3(3), 350–358.
- Han, N. D. T. (2024). Esg And Corporate Financial Performance: The Moderating Role Of Audit Quality In Emerging Markets. *Pakistan Journal Of Life And Social Sciences (Pjls)*, 22(2), 13068–13088. <https://doi.org/10.57239/Pjls-2024-22.2.00935>
- Huang, D. Z. (2022). Environmental , Social And Governance Factors And Assessing Firm Value : Valuation , Signalling And Stakeholder Perspectives. *Accounting And Finance*, 62(S1), 1983–2010. <https://doi.org/10.1111/Acfi.12849>
- Ibnu, M., Al, H., Rifandi, M., Satriyo, S., & Aji, B. (2025). The Influence Of Environmental Social Governance (Esg) On Financial Performance With Audit Quality As A Moderation In Listed Health Sector Companies On The Idx In 2021-2023. *Proceedings Of International Conference On Social Science And Humanity (Icossh)*, 2(1), 174–187. <https://doi.org/10.61796/Icossh.V2i1.79>
- Indarti, Aljufri, & Ika Berty Apriliyani. (2023). Peran Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Dewan Komisaris , Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Di BEI , Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.35446/Akuntansikompetif.V6i1.1265>
- Kdp, A. H., & Utomo, D. C. (2025). Analisis Pengaruh Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14(2), 1–12.
- Khairunnisa, D. P., & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 142–153. <https://doi.org/10.29303/Aksioma.V22i2.218>
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 10(1).

- London Stock Exchange Group. (2025). *Lseg Esg Scores*. Lseg. <https://www.lseg.com/en/data-analytics/sustainable-finance/esg-scores>
- Maji, S. G., & Tiwari, R. K. (2025). Does Audit Quality Moderate The Esg – Corporate Financial Performance Relationship? Empirical Evidence From India. *Accounting Research Journal*, 38(2), 263–282. <https://doi.org/10.1108/Arj-01-2024-0038>
- Maulana, A., Dwita, M., Fitriyani, M., Sunaryo, D., & Adiyanto, Y. (2024). Risk Management As A Determinant Of Indonesian Banking Financial Performance: A Systematic Literature Approach. *Indo-Fintech Intellectuals Journal Of Economics And Business*, 4(5), 2523–2537.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2).
- Odhiambo, J. D., Murori, C. K., & Aringo, C. E. (2025). Financial Leverage And Firm Performance: An Empirical Review And Analysis. *East African Finance Journal*, 4(1), 25–35. <https://doi.org/10.59413/Eafj/V4.I1.2>
- Oktrivina, A., Ambarwati, S., & Rosdiana, E. (2024). Pengaruh Esg Risk Rating Score, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 397–406. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V6i3.964>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Ojk No. 51/PoJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan*. https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/documents/sal_pojk_51_-_keuangan_berkelanjutan.pdf
- Puspitorini, J., & Siswanti, I. (2025). Integrating Esg And Financial Resilience To Enhance Bank Performance: Evidence From Systemically Important Banks In Indonesia. *International Journal Of Social And Management Studies (Ijosmas)*, 6(3), 130–141.
- Putri, C. M., & Puspawati, D. (2023). The Effect Of Esg Disclosure, Company Size, And Leverage On Company's Financial Performance In Indonesia. *The International Journal Of Business Management And Technology*, 7(2), 252–262.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2021. 3.
- Sattar, U., & Javeed, S. A. (2020). Sustainability How Audit Quality Affects The Firm Performance With The Moderating Role Of The Product Market Competition: Empirical Evidence From Pakistani Manufacturing Firms. *Sustainability*, 12(10), 1–20. <https://doi.org/10.3390/Su12104153>
- Setiani, E. P. (2023). The Impact Of Esg Scores On Corporate Financial Performance: Moderating Role Of Gender Diversity. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 128–139. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V12i1.59778>
- Shen, Y. (2023). Esg And Firm Performance: A Literature Review. *Bcp Business & Management*, 46, 283–288. <https://doi.org/10.54691/Bcpbm.V46i.5107>
- Simamora, & Nurtiandriyani. (2024). *Roa Perbankan Menurun, Kemampuan Bank Mencetak Laba Berkurang*. Kontan. <https://keuangan.kontan.co.id/news/roa-perbankan-menurun-kemampuan-bank-mencetak-laba-berkurang>
- Spence, M. (1973). L The Mit Press. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374.
- Su, D., Xu, S., & Tong, Z. (2023). Credit Availability And Corporate Risk-Taking: Evidence From China's Green Credit Policy. *Post-Communist Economies*, 35(3), 236–270.
- Trisnawati, A. A., & Sundari, S. (2023). Sinergi Strategis Esg, Modal Intelektual, Dan Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan: Kajian Literatur Terkini. *Baj (Behavioral Accounting Journal)*, 6(2), 106–121.

<https://doi.org/10.33005/Baj.V6i2.398>

Wati, K. S. K., & Werastuti, D. N. S. (2025). Pengaruh Environmental Social And Governance (Esg) Score, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 211–223. <https://doi.org/10.23887/Jimat.V16i01.93038>

Zahid, R. M. A., Khan, M. K., Anwar, W., & Maqsood, U. S. (2022). The Role Of Audit Quality In The Esg-Corporate Financial Performance Nexus: Empirical Evidence From Western European Companies. *Borsa Istanbul Review*, 22, S200–S212. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2022.08.011>